

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI WORKSHOP INTERAKTIF MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP PLUS AL ITTIHAT

Sri Handayani¹, Thomson Radesman Lingga², Nanan Kandagasari³, Encep Rustandi⁴, Deri Fikri Fauzi⁵, Mutiara Indah Nirmala Dewi⁶, Satria Radityanto⁷, Heni Haryani⁸, Cindy Sri Meidina Adeliyani⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Sastra, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Abstrak

Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris karena memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dengan mengintegrasikan teknologi dan informasi komunikasi dalam kegiatannya. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Plus Al Ittihat Garut bertujuan meningkatkan literasi digital melalui seminar, workshop, dan pendampingan intensif bagi guru dan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap penggunaan teknologi, keterampilan digital, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran bahasa Inggris. Walaupun demikian, keterbatasan akses internet, ketidakseimbangan ketersediaan perangkat digital, dan rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa menjadi kendala utama dalam optimalisasi kegiatan dan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaannya di sekolah ini. Dengan melihat tanggapan dan antusias guru dan siswa kegiatan literasi digital ini perlu keberlanjutan yang baik untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan adaptif di era digital sehingga dapat menjadi langkah strategis dalam mengatasi kesenjangan teknologi dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Kata kunci: literasi digital, integrasi, media digital

Abstract

Digitalization has brought significant changes to the teaching and learning process, especially in English language learning. By integrating technology and information communication into its activities, moreover, it provides opportunities to create more interactive and engaging learning. This community service carried out at SMP Plus Al Ittihat Garut aims to improve digital literacy of the teachers and students. The program was conducted through seminars, workshops, and intensive mentoring methods to implement affectively the program. The results of the activity showed an increase in positive attitudes towards the use of technology, digital skills, and teachers' ability to integrate digital media into English language learning. However, the limited internet access, imbalance in the availability of digital devices, and low digital literacy among teachers and students were considered as major obstacles in optimizing activities and utilizing technology in their implementation at this school. Based on the responses and

enthusiasm of teachers and students, this digital literacy activity required a good sustainability to support more effective, creative, and adaptive learning in the digital era so that it can be a strategic step in overcoming the technology gap and improving the quality of education in the rural areas with limited resources.

Keywords: digital literacy, integration, digital media

PENDAHULUAN

Fenomena digitalisasi telah memberikan dampak yang signifikan dan warna baru dalam praxe dan bisnis berbagai sektor kehidupan termasuk pendidikan. Salah satu contoh adalah digitalisasi dalam proses pembelajaran yang mendapat sambutan yang besar di sekolah-sekolah karena dianggap memiliki manfaat dan daya tarik tambahan untuk peserta didiknya. Digitalisasi di sekolah biasanya memanfaatkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran untuk tujuan tertentu dengan menerapkan penggunaan berbagai perangkat dan aplikasi digital, seperti komputer, tablet, perangkat mobile, serta platform pembelajaran daring (online learning platforms), yang dapat diakses oleh siswa dan guru untuk mendukung proses belajar-mengajar. Dalam konteks yang lebih luas, digitalisasi juga mencakup penggunaan sumber belajar digital, seperti e-book, video pembelajaran, dan media sosial untuk tujuan edukasi.

Banyak sekolah yang kini mulai memperkenalkan pembelajaran berbasis teknologi sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin terhubung secara digital. Seiring dengan semakin banyaknya sekolah yang menerapkan digitalisasi dalam proses pembelajaran, dengan demikian kebutuhan akan literasi digital menjadi semakin mendesak. Literasi digital secara umum tidak hanya mencakup keterampilan dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijaksana, efektif, dan aman dalam konteks pendidikan. Lebih mendalam, Harjono (2018) berpendapat bahwa literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial. Dengan demikian, baik siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai unsur-unsur penting dalam ekosistem pendidikan perlu memiliki literasi digital yang memadai. Dengan demikian digitalisasi yang didukung dengan literasi digital yang baik dapat memberikan manfaat yang baik seperti siswa dan guru bias mengakses informasi yang lebih luas dan cepat, guru bisa memberikan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, dengan adanya arahan penggunaan digital mampu membuat siswa dan guru terampil dalam penggunaan digital, siswa bias lebih mendapatkan pembelajaran secara personal dan bias menciptakan kolaborasi pembelajaran yang lebih luas.

Wright (2015) dalam Haya (2023) menambahkan bahwa literasi digital dapat membantu siswa dapat belajar lebih cepat dan murah. Sementara Haya (2023) meneliti bahwa penerapan digital yang disertai dengan literasi yang baik dapat menciptakan dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan Anggeraini, dkk (2019) menelaah tentang dampak dan tantangan digital literasi dalam pembelajaran bahasa.

Menyikapi semakin menjamurnya perangkat pembelajaran dan aplikasi pembelajaran yang berbasis teknologi yang telah dianggap memberikan banyak manfaat baik bagi guru dan siswa dan unsur-unsur sekolah yang lain, maka berdasarkan hasil pelatihan dan pengamatan di SMP AL Itihad memperlihatkan bahwa masih ada kesenjangan ketrampilan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi baik di antara sesama guru atau guru dan murid masih terdapat kesenjangan keterampilan penggunaan perangkat atau aplikasi berbasis teknologi, literasi yang minim tentang cara menggunakan teknologi yang tepat untuk pembelajaran baik siswa maupun guru, dan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi informasi yang masih kurang sehingga perlu urgensi literasi digital bagi guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Permasalahan yang lain adalah meskipun bahasa Inggris telah diajarkan sejak dini di sekolah, hasil pembelajaran yang dicapai oleh banyak siswa SMP masih jauh dari harapan.

Observasi awal menunjukkan bahwa beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah antara lain keterbatasan sumber belajar yang menarik dan efektif, kurangnya keterampilan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, literasi digital yang rendah di kalangan siswa, dan banyak siswa yang belum sepenuhnya dapat memanfaatkan teknologi untuk mendalami materi bahasa Inggris secara lebih mendalam dan menyenangkan. Untuk itu, sangat penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris, agar siswa dapat lebih mudah mengakses informasi, belajar mandiri, serta berinteraksi dengan materi ajar melalui platform digital yang lebih interaktif dan inovatif.

Dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya untuk memberikan suatu pengetahuan dan pengalaman bagi guru dan siswa dalam literasi digital yang bukan hanya mengetahui jenis-jenis platform yang ada dalam perangkat digital tetapi juga mengetahui bermanfaat dan merangsang untuk membangun keterampilan berfikir kritis. Hal ini didukung oleh penelitian dari Jannah, dkk (2024) yang meneliti pentingnya literasi digital yang menunjukkan bahwa selain terampil dan pintar dalam penggunaan digital, literasi digital juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan etis dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital dan Warsiyah, dkk (2022) yang meneliti tentang urgensi literasi digital bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan dan merapkan teknologi yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran di era digital.

Dalam merespon tantangan ini, pemerintah sejak tahun 2016 menggagas Gerakan Literasi Nasional yang bertujuan membangun budaya literasi digital dalam dunia pendidikan. Literasi digital menjadi pilar penting bagi masa depan pendidikan sebagaimana tercantum dalam roadmap UNESCO (2015- 2020). Untuk mendukung program ini pemerintah mencanangkan dan melakukan sosialisasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi bagi pendidik dan peserta didik melalui pendampingan dan pelatihan. Melihat permasalahan ini, PkM difokuskan pada upaya peningkatan literasi digital di kalangan siswa SMP dengan tujuan mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi digital yang tepat guna. Implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterampilan bahasa, serta mempersiapkan keterampilan berbahasa yang dilengkapi dengan literasi digital untuk menghadapi tantangan di dunia digital yang semakin berkembang.

METODE PELAKSANAAN

PkM yang memiliki beberapa tujuan strategis diarahkan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Inggris berbasis penerapan teknologi dengan cara meningkatkan literasi digital di kalangan siswa dan guru. Kegiatan berupa seminar dan workshop interaktif tentang dasar-dasar literasi digital dan penerapan beberapa aplikasi untuk pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan melibatkan pemateri yang kompeten dalam bidang teknologi informasi dan pembelajaran bahasa Inggris. Pelatihan dilaksanakan di SMP Plus Al Ittihat selama dua hari dan dilanjutkan dengan pendampingan selama satu bulan dalam pelaksanaan penerapan oleh guru di kelas. Penerapan metode pelaksanaan ini tepat melihat kondisi dan program kegiatan di sekolah yang telah menjadi kegiatan tersusun dan terencana. Merujuk pada beberapa kegiatan yang serupa, metode pelaksanaan seminar yang dilengkapi dengan workshop interaktif dianggap dapat menjadi cara yang tepat dalam program-program meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran. Kegiatan yang telah dilakukan Wibawa, Legawa, dan Wena (2022) menjelaskan bahwa *direct interactive workshop* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar melalui proses diskusi aktif. Wahyudin, Darwis, dan Cindiyasari (2023) menambahkan *workshop* dapat membantu guru membuat konten pembelajaran interaktif, khususnya untuk mata praktis dan produktif. Rahayu, Hidayat, dan Zutiasari (2023) meneliti bahwa *workshop* pembuatan media pembelajaran berbasis *website Genially* dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas proses belajar mengajar. Hakeu, Pakaya, dan Djahuno (2023) menyoroti penggunaan teknologi AI dalam *workshop* media pembelajaran digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran online dan interaktif. Suryani, Larasati, dan Ambarwati (2023) menguraikan bahwa *workshop* media pembelajaran berbasis audio-visual terdiri dari beberapa tahapan mulai dari persiapan hingga evaluasi, yang terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan abad 21. Suryadi (2021) menegaskan pentingnya *workshop* dalam meningkatkan kompetensi guru agar pembelajaran interaktif dan bermutu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam dua kegiatan yaitu seminar dan workshop interaktif. Seminar tentang pentingnya pemahaman dan pentingnya literasi digital dalam optimalisasi belajar bahasa Inggris diberikan sebelum kegiatan workshop interaktif penggunaan platform pembelajaran bahasa Inggris. Seminar diikuti oleh siswa SMP dan guru kelas dengan penekanan tujuan kegiatan untuk membangun sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan mendorong siswa dan guru untuk melihat teknologi sebagai alat yang mendukung, bukan sebagai pengganti, dalam pembelajaran dan mengajarkan pentingnya penggunaan teknologi yang sehat dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari, serta menghindari potensi dampak negatif seperti kecanduan perangkat atau kurangnya interaksi sosial langsung. Tujuan yang tak kalah penting yang menjadi target adalah mengatasi tantangan kesenjangan akses teknologi dan keterampilan digital dengan cara mengedukasi siswa dan guru tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak, meskipun dengan keterbatasan perangkat atau koneksi internet.



Sumber: Prodi Sasing UKRI

Gambar 1
Penyampaian Materi PkM

Pelaksanaan kegiatan workshop interaktif

Pelaksanaan Workshop interaktif penggunaan teknologi digital secara efektif untuk mendalami bahasa Inggris dengan narasumber dosen dan praktisis teknologi informasi. Workshop ini bertujuan khusus untuk memberikan siswa keterampilan dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dalam mempelajari bahasa Inggris, memperkenalkan mereka pada platform pembelajaran digital yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka dengan jenis kegiatan seperti **pengenalan alat dan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa dan guru SMP yaitu** siswa diperkenalkan dengan aplikasi atau platform pembelajaran bahasa Inggris Duolingo, Kahoot, E-Dictionary, online-English Learning untuk pembelajaran bahasa Inggris dan memberikan literasi penggunaan media digital secara bijak. Tujuan yang ditargetkan dalam kegiatan ini adalah guru mampu menerapkan aplikasi berbasis digital sederhana dalam pengajarannya sehingga dapat meningkatkan Keterampilan Guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guru bahasa Inggris yang dibekali dengan pengetahuan tentang cara-cara efektif menggunakan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran. Hal ini penting karena banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran bahasa. Secara keseluruhan kegiatan ini mendapat response yang baik yang ditunjukkan dengan hasil wawancara bahwa peserta siswa memberikan respon yang sangat positif karena kegiatan ini merupakan kali pertama diberikan kepada siswa di sekolah tersebut.

Tantangan dan Kendala

Pelaksanaan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Al Ittihat Garut telah memberikan peluang baru bagi siswa dan guru untuk menggunakan perangkat yang dimiliki di sekolah. Namun, dalam implementasinya di SMP Plus Al Ittihad dan sekolah serupa, terdapat beberapa kendala dan tantangan yang signifikan. Pertama,

keterbatasan akses internet yang dimiliki oleh sekolah menjadi penghambat utama dalam optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini ditambah dengan fakta bahwa tidak semua siswa memiliki perangkat seperti ponsel atau komputer yang memadai karena sekolah ini berada di daerah yang jauh dari perkotaan dan penggunaan perangkat digital masih terbatas. Kedua, adanya kesenjangan keterampilan digital antara guru dan siswa, maupun antar sesama guru. Minimnya literasi digital menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru dan siswa masih kurang memiliki pengetahuan tentang cara penggunaan teknologi yang tepat, serta pemahaman tentang dampak positif dan negatif teknologi informasi. Hal ini menghambat pengembangan pembelajaran interaktif yang berbasis digital serta kemampuan siswa dalam mengakses materi secara mandiri. Dalam merespon tantangan ini, pengabdian masyarakat mengarahkan fokus pada peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa melalui seminar, workshop, dan pendampingan intensif. Strategi ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan keterampilan digital, memperkuat sikap positif terhadap teknologi, serta mengoptimalkan penggunaan media digital untuk pembelajaran bahasa Inggris, meskipun dihadapkan pada keterbatasan akses internet dan perangkat. Dengan demikian, kendala-kendala yang ada dapat diminimalisir, sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan inovatif dapat tercapai di lingkungan sekolah tersebut.



Sumber: Prodi Sasing UKRI

Gambar 2
Akhir acara melakukan foto bersama

SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan di SMP AL Ittihat Garut memberikan variasi perubahan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan sarana perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan *smartphone* siswa dan guru untuk mendukung pelaksanaan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Peningkatan literasi digital melalui seminar, workshop, dan pendampingan yang telah dilakukan mampu membangun sikap positif terhadap teknologi, meningkatkan keterampilan penggunaan perangkat dan aplikasi digital, serta memperkaya metode pembelajaran bahasa Inggris dan wawasan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan pemanfaatan sarana yang ada sangat

bergantung pada literasi digital yang memadai bagi siswa, guru, dan unsur pendidikan lain untuk keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., dan Bharati, AL. (2019). Literacy Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana.*, 286-289)
- Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.* 8(1), 1-7
- Haya, AF., Kurniawati, Hardiyanti, N., dan Saputri, I A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia.* 3 (5), 850-862
- Hakeu, Pakaya, dan Djahuno (2023). *Workshop Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Dengan Teknologi AI (Artificial Intelligence).* Mohuyula. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat.* 2(2). 1-14
- Jannah, S., Maukana, MAZ., dan Khairunnisa, D. (2024). Peran Penting Literasi Digital dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa.* 2(4), 16-23
- Rahayu, Hidayat, dan Zutiasari. (2023). Peningkatan Kemampuan Membuat Media Pembelajaran Dengan Bantuan Website Genially Pada Guru-Guru Smk Islam Batu. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (Prima).* 2(3). 270-277.
- Suryadi. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Audio Visual Melalui Workshop. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia.* 6(2).
- Suryani, Larasati, dan Ambarwati (2023). Workshop media pembelajaran interaktif berbasis audio-visual untuk meningkatkan kompetensi guru di era abad 21. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat.* 3(2). 226-238
- Wahyudin, Darwis, dan Cindiyasari (2023). Penerapan Smart School Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pelayanan di SMK Islam Adiluwih Pringsewu Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ.* 1-10.
- Warsiyah, Madrah, M., Muflihin, dan Irfan, A. (2022). Urgensi Literasi Digital bagi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan.* 22(1), 115-13
- Wibawa, Legawa, Dan Wena. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakarawala Ilmiah.* 2(2), 489-495
- UNESCO. Education for All: Literacy for Life. 2005, diakses dalam <http://www.uis.unesco.org/Library/Documents/gmr06-en.pdf>.